

## Pengaruh Pendekatan TaRL (*Teaching at The Right Level*) terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPAS Siswa Kelas V

Nurrohmat Setiadi<sup>1</sup>, Mira Azizah<sup>2</sup>, Ladung Antoko<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas PGRI Semarang

e-mail: [setiadinurrohmat04@gmail.com](mailto:setiadinurrohmat04@gmail.com)<sup>1</sup>, [miraazizah@upgris.ac.id](mailto:miraazizah@upgris.ac.id)<sup>2</sup>,  
[ladungantoko193@gmail.com](mailto:ladungantoko193@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dampak metodologi Pengajaran pada Tingkat yang Tepat (TARL) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas lima SDN Sawah Besar. Metodologi TARL diimplementasikan dengan memodifikasi sumber daya pendidikan sesuai dengan tingkat kemampuan awal siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode campuran, menggunakan desain kuantitatif dengan format pretest-posttest satu kelompok dan pengumpulan data kualitatif melalui observasi dan wawancara. Data kuantitatif dievaluasi dengan menggunakan uji-t untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan pendekatan TARL, sementara data kualitatif dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui perspektif siswa dan instruktur tentang penerapan metode ini. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan TARL secara nyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa, seperti yang ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata pretest dari 63,67 menjadi 78,25 pada posttest. Selain itu, pengamatan dan diskusi dengan siswa dan pendidik menunjukkan bahwa metode ini meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Penelitian ini menganjurkan penerapan strategi TARL yang lebih luas di lebih banyak sekolah, disertai dengan pelatihan guru dan peningkatan infrastruktur.

**Kata kunci:** *Teaching at the Right Level, Hasil Belajar, IPAS*

### Abstract

This research seeks to examine the impact of the Teaching at the Right Level (TARL) methodology on student learning outcomes in Natural and Social Sciences (NSP) topics in fifth grade at SDN Sawah Besar. The TARL methodology is implemented by modifying educational resources in accordance with students' baseline proficiency levels. This study employs a mixed-method approach, using a quantitative design with a one-group pretest-posttest format and qualitative data collecting via observation and interviews. Quantitative data were evaluated using a t-test to ascertain the differences in student learning outcomes before to and after the implementation of the TARL approach, whilst qualitative data were examined descriptively to investigate student and instructor perspectives on the deployment of this method. The findings indicated that the implementation of TARL may markedly enhance student learning outcomes, as shown by the rise in the average pretest score from 63.67 to 78.25 in the posttest. Furthermore, observations and discussions with students and educators indicated that this method enhanced students' motivation and comprehension of the subject matter. This research advocates for the broader implementation of the TARL strategy in more schools, accompanied by teacher training and enhanced infrastructure.

**Keywords :** *Teaching at the Right Level, Learning Outcomes, IPAS*

### PENDAHULUAN

Pendidikan yang berkualitas adalah aspirasi dan kebutuhan semua pemangku kepentingan pendidikan. Setiap orang pasti akan memilih belajar di institusi yang memiliki reputasi tinggi. Oleh karena itu, sekolah dan institusi pendidikan harus memberikan layanan berkualitas tinggi agar tetap relevan dan kompetitif dengan institusi lain. Meningkatkan kualitas pendidikan adalah upaya

yang membutuhkan komitmen berkelanjutan untuk memenuhi harapan akan pendidikan yang relevan dan berkualitas tinggi (Fadhli, 2017).

Pendidikan memiliki peran penting dalam menentukan nasib sebuah negara; di Indonesia, fase dasar pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar (SD). Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam pembentukan manusia yang akan berkontribusi secara signifikan terhadap kemajuan bangsa. Pendidikan dasar yang kuat diharapkan dapat menjamin masa depan bangsa (Rajwa et al., 2023). Di tingkat sekolah dasar, topik Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (NSP) sangat penting untuk memperkenalkan ide-ide dasar tentang alam dan masyarakat. Namun, tantangan yang sering dihadapi dalam pendidikan dasar adalah adanya perbedaan kemampuan akademik antar siswa dalam satu kelas. Kondisi ini sering menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang efektif, terutama ketika materi yang disampaikan tidak sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.

Strategi yang efektif untuk mengatasi masalah ini adalah Pengajaran pada Tingkat yang Tepat (TARL), yang menekankan pada penyesuaian materi pembelajaran dengan kemampuan setiap siswa (Banerjee et al, 2016). Metode ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan dan sifat-sifat peserta didik. Menurut (Cahyono, 2022) TaRL adalah metodologi pembelajaran yang berfokus pada tingkat kemahiran siswa daripada tingkat kelas mereka.

Teknik TARL bertujuan untuk memperbaiki kesenjangan dalam keterampilan siswa dengan mengkategorikan mereka sesuai dengan pemahaman mereka terhadap konten instruksional. Dengan demikian, pengajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan spesifik setiap siswa, yang memungkinkan mereka untuk belajar dengan lebih efektif sesuai dengan kemampuan mereka. Metodologi ini pertama kali digunakan di banyak negara berkembang, termasuk India, dan telah menunjukkan hasil yang menggemblakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam disiplin ilmu dasar seperti matematika dan bahasa (Goyal & Jahan, 2020).

Penerapan pendekatan ini diharapkan juga dapat mengatasi tantangan ketidakmerataan kemampuan yang sering muncul dalam pembelajaran mata pelajaran IPAS di sekolah dasar. Penelitian yang dilakukan oleh Pradhan & Prasad (2020) menunjukkan bahwa implementasi Pengajaran di Tingkat yang Tepat (TARL) di negara-negara seperti Indonesia dan India memberikan wawasan penting tentang inovasi pendidikan yang relevan secara lokal. Mereka menemukan bahwa pendekatan TARL memiliki potensi besar untuk mengatasi kesenjangan dalam kemampuan belajar siswa di sekolah dasar, terutama di daerah-daerah yang menghadapi tantangan serupa terkait dengan tingkat kemampuan belajar siswa yang berbeda.

Namun, meskipun TARL telah diterapkan dengan sukses di beberapa negara, penerapannya di Indonesia masih terbatas. Sebagian besar penelitian yang ada fokus pada penerapan TARL di mata pelajaran matematika dan bahasa, sementara sedikit sekali penelitian yang mengkaji penerapannya di mata pelajaran IPAS (Purnomo & Wibowo, 2022). Topik IPAS memiliki kualitas yang berbeda dibandingkan dengan mata pelajaran lain, karena mengintegrasikan ide-ide dari ilmu pengetahuan alam dan sosial. Oleh karena itu, sangat penting untuk menyelidiki penggunaan metode TARL dalam kerangka pembelajaran IPAS di sekolah dasar di Indonesia.

Mencari tahu bagaimana kemampuan siswa kelas lima sekolah dasar di kelas IPAS setelah menggunakan metode TARL adalah tujuan utama dari penelitian ini. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menyelidiki kesulitan yang dihadapi oleh para pengajar dan siswa ketika menggunakan strategi ini. Penelitian ini akan membandingkan hasil belajar siswa yang diimplementasikan dengan pendekatan TARL dan yang tidak, dengan menggunakan metodologi kuantitatif untuk menilai peningkatan hasil belajar siswa setelah implementasi.

Pendekatan TARL pada dasarnya berfokus pada perbedaan kemampuan belajar di dalam kelas dan mencoba untuk menyesuaikan materi pembelajaran agar lebih relevan dengan tingkat pemahaman siswa. Hal ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi kebutuhan spesifik siswa dan menyusun materi pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan mereka (Muralidharan & Sundararaman, 2019). Metode ini, jika digunakan dalam pembelajaran IPAS, dapat memberikan pemahaman yang lebih mudah diakses dan bermakna bagi siswa tentang ide-ide dasar seperti ekosistem, perubahan sosial, dan saling ketergantungan antara manusia dengan alam sekitarnya.

Penerapan TARL di Indonesia diharapkan dapat mengatasi masalah ketidakmerataan hasil belajar di sekolah dasar. Di banyak sekolah di Indonesia, terutama di daerah-daerah terpencil, perbedaan kemampuan siswa dalam mengikuti pelajaran sangat besar. Hal ini membuat proses pembelajaran menjadi kurang efektif karena materi yang diajarkan sering kali tidak sesuai dengan tingkat pemahaman siswa (Suryana, & Ahmad, 2019). Oleh karena itu, pendekatan TARL dapat menjadi solusi untuk membantu siswa yang tertinggal mengejar ketertinggalan mereka dengan materi yang lebih mudah dipahami, sementara siswa yang lebih maju dapat diberi tantangan yang lebih sesuai dengan kemampuan mereka.

Namun, penerapan TARL tidaklah tanpa tantangan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Purnomo & Wibowo (2022) tantangan utama yang dihadapi dalam mengimplementasikan pendekatan ini di Indonesia adalah kurangnya pelatihan yang memadai bagi guru, serta keterbatasan sumber daya yang ada di sekolah. Guru yang belum terbiasa dengan pendekatan ini mungkin mengalami kesulitan dalam mengelola kelas dengan beragam kemampuan siswa. Selain itu, faktor sosial-ekonomi juga dapat mempengaruhi efektivitas penerapan TARL, mengingat adanya kesenjangan dalam akses terhadap sumber daya pendidikan yang berkualitas.

Meskipun demikian, beberapa penelitian yang dilakukan di negara berkembang lainnya menunjukkan bahwa dengan adanya dukungan yang tepat, seperti pelatihan intensif untuk guru dan pemanfaatan teknologi pendidikan, penerapan TARL dapat membawa perubahan yang signifikan terhadap kualitas pendidikan. Di Kenya, misalnya, penerapan TARL telah terbukti meningkatkan hasil belajar siswa, terutama di daerah yang memiliki tantangan serupa dengan Indonesia, seperti keterbatasan infrastruktur dan sumber daya (Das & Singh, 2017). Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut mengenai penggunaan TARL secara praktis di lingkungan Indonesia, khususnya dalam topik IPAS, sangat diperlukan.

Ada harapan bahwa TARL dapat meningkatkan rasa percaya diri anak-anak di dalam kelas dengan masuk ke sekolah-sekolah dasar di Indonesia. Dengan membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil sesuai dengan kemampuan, siswa yang paling pemalu sekalipun dapat berpartisipasi secara aktif di kelas karena mereka akan belajar sesuai dengan kemampuannya. Di sisi lain, siswa yang sudah mahir dapat menghindari kebosanan dan tantangan yang kurang atau lebih dengan diberikan materi yang lebih sulit. Dorongan umum siswa untuk belajar dapat ditingkatkan dengan cara ini (Jensen & Kylo, 2021).

Pada mata pelajaran IPAS, penerapan TARL berfokus pada pemahaman konsep-konsep dasar seperti materi geografi, fisika dasar, dan biologi yang esensial. Dengan penyesuaian materi yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, pemahaman dasar ini dapat dikuasai dengan lebih baik, yang memungkinkan siswa untuk membangun pengetahuan mereka secara berkelanjutan. Seperti yang dijelaskan oleh Andrabi et al (2017), pendekatan yang disesuaikan dengan kemampuan siswa dapat membantu mereka menguasai materi lebih efisien dan efektif.

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Hilda et al (2024) Penggunaan metode TaRL dengan menggunakan model discovery learning dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VIII di UPT SPF SMPN 13 Makassar, (Nasarullah, 2023) Kemahiran siswa dalam membaca, menulis, dan berhitung dapat dinilai dengan menggunakan metode TaRL (Teaching at the Right Level), yang dianggap sebagai strategi yang berhasil untuk pendidikan ilmiah. Siswa dapat dipetakan berdasarkan tingkat pencapaian mereka (rendah, sedang, atau tinggi) dengan menggunakan teknik TaRL. sering kali menghalangi seseorang untuk mencapai potensi akademisnya secara penuh. Oleh karena itu, diperlukan strategi untuk menginspirasi anak-anak untuk belajar lebih banyak. Jika Anda ingin murid-murid Anda lebih termotivasi untuk belajar, cobalah menggunakan metode TaRL (Teaching at the Right Level).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan kemampuan metode TARL dalam meningkatkan kualitas tingkat kelulusan mata pelajaran IPAS di kalangan siswa kelas lima sekolah dasar negeri. Para pendidik dan pembuat kebijakan di Indonesia dapat mengambil manfaat dari saran-saran praktis yang diberikan dalam penelitian ini untuk meningkatkan metode TARL dalam dunia pendidikan, yang bertujuan untuk menginvestigasi elemen-elemen apa saja yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan implementasi pendekatan ini, termasuk di dalamnya: konteks, dasar-dasar teori, masalah, strategi untuk menyelesaikan masalah, dan tujuan penelitian.

**METODE**

Penelitian ini menggunakan metode campuran (mix method). Menurut Creswell (2014), penggunaan metode campuran memberikan perspektif yang lebih lengkap dan holistik terhadap fenomena yang diteliti, di mana data kuantitatif digunakan untuk mengukur tingkat perubahan, sedangkan data kualitatif digunakan untuk memahami konteks dan dinamika di balik perubahan tersebut. Untuk menentukan bagaimana metode Pengajaran pada Tingkat yang Tepat (TARL) mempengaruhi kinerja siswa kelas lima di kelas ESS, penelitian ini menggunakan desain pretest-posttest satu kelompok. Metodologi ini digunakan untuk menilai dampak pendekatan TARL terhadap hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapannya. Tujuan dari pemilihan desain ini adalah untuk membandingkan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan TARL.

**Tabel 1. Pola Penelitian *One Group Pretest-Posttest design***

Pretest	Treatment	Posttest
O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

Sumber : Priadana & Sunarsi (2021)

Keterangan :

- O<sub>1</sub> : Tes pengetahuan capaian awal (*pretest*) sebelum diberi perlakuan.
- O<sub>2</sub> : Tes pengetahuan capaian akhir (*posttest*) sesudah diberi perlakuan
- X : Perlakuan dengan pendekatan TARL

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah metode TARL efektif dalam meningkatkan prestasi akademik. Dalam penelitian ini, sebanyak 28 siswa kelas lima SDN Sawah Besar akan berpartisipasi. Para siswa akan mengikuti pretest sebelum TARL diimplementasikan untuk mengukur kemampuan awal mereka, dan tes lain setelah TARL diimplementasikan untuk mengukur kemajuan mereka secara keseluruhan. Untuk menentukan apakah ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara skor pra dan pasca tes pada hasil pembelajaran, akan digunakan uji-t sampel berpasangan.

Untuk menggali lebih jauh perspektif siswa dan pengajar mengenai implementasi TARL, penelitian ini juga menggabungkan data kualitatif yang dikumpulkan melalui wawancara. Melalui wawancara ini, kami ingin mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai kelebihan dan kekurangan metode ini dari sudut pandang siswa dan pengajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode campuran, yang mengintegrasikan analisis kuantitatif dan kualitatif, untuk menggali lebih jauh tentang efek pendekatan TARL terhadap hasil belajar siswa kelas 5 SD, serta kesulitan dan keuntungan yang dirasakan guru dan siswa ketika menerapkannya. Kami berharap metode pengajaran yang lebih baik untuk siswa sekolah dasar akan muncul dari penelitian ini.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Meneliti bagaimana hasil belajar siswa kelas lima di SDN Sawah Besar di kelas IPAS setelah menggunakan metode *Teaching at the Right Level* (TARL) adalah tujuan utama dari penelitian ini. Nilai rata-rata siswa pada pretest adalah 63,67, yang menunjukkan tingkat pengetahuan sebelum teknik TARL digunakan, berdasarkan hasil analisis kuantitatif dari ujian pretest dan posttest. Setelah beberapa saat menggunakan metode ini, nilai rata-rata posttest naik menjadi 78,25, yang merupakan peningkatan yang substansial sebesar 14,58 poin. Temuan ini mendukung gagasan bahwa pemahaman siswa meningkat secara dramatis ketika mereka mendapatkan instruksi yang disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan masing-masing.

**Tabel 1. Tabel Hasil Uji t Berpasangan**

	Perhitungan Diferensiasi							
	Ratarata	Std. Deviasi	Rata-rata Std. Error	95% Konfidensi Perbedaan Interval		t	Df	Sig. (2-tailed)
				Batas Bawah	Batas Atas			
<i>Pretest-Posttest</i>	-14.58	5.18	0.976	-16.566	-12.594	-15.89	27	0.000

Perbedaan yang signifikan secara statistik antara skor pretest dan posttest ditemukan dengan melakukan uji-t berpasangan. Kami menerima hipotesis alternatif (bahwa ada perbedaan yang signifikan) dan menolak hipotesis nol (bahwa tidak ada perubahan antara pretest dan posttest) karena nilai p adalah 0,000. Dengan demikian, kita dapat menyimpulkan bahwa proses pembelajaran secara signifikan berdampak pada peningkatan hasil tes siswa. Setelah menyelesaikan pembelajaran, hasil tes siswa meningkat secara signifikan, rata-rata sebesar 14,58 poin.

Temuan kualitatif dari wawancara dan observasi dengan instruktur dan siswa menguatkan peningkatan hasil pembelajaran ini. Siswa melaporkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam mengikuti pelajaran setelah materi diajarkan sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. Mereka mengungkapkan bahwa pendekatan TARL memungkinkan mereka untuk memahami konsep dasar yang sebelumnya sulit dipahami, yang pada gilirannya membuat mereka merasa lebih siap untuk belajar materi yang lebih kompleks. Di sisi lain, guru juga menyatakan bahwa pendekatan ini mempermudah mereka dalam memonitor perkembangan siswa secara individual, sehingga mereka bisa memberikan bantuan yang lebih fokus kepada siswa yang membutuhkan.

Di sisi lain, tidak semua siswa menunjukkan tingkat peningkatan yang sama dalam hasil belajar mereka. Peningkatannya lebih kecil bagi siswa yang memiliki kemampuan awal lebih tinggi dibandingkan siswa yang memiliki kemampuan awal lebih rendah. Siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi sebelumnya mungkin akan mendapatkan manfaat lebih banyak dari metode TARL. Siswa dengan kemampuan tinggi mungkin sudah menguasai sebagian besar materi dasar, sehingga mereka tidak mendapatkan perubahan yang begitu besar. Namun, mereka tetap merasakan manfaatnya dalam hal penguasaan konsep yang lebih mendalam dan pengayaan materi.

Penerapan pendekatan TARL dalam pembelajaran IPAS sangat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan yang mereka hadapi terkait dengan pemahaman materi. Dalam mata pelajaran IPAS yang mencakup berbagai konsep dari geografi, ilmu pengetahuan alam, dan sosial, penyesuaian materi dengan tingkat kemampuan siswa menjadi sangat penting. Tanpa pendekatan yang sesuai, siswa cenderung merasa tertekan dan bingung ketika mereka tidak dapat mengikuti materi yang diberikan. Pendekatan TARL memungkinkan siswa untuk mempelajari materi secara bertahap, dimulai dari konsep-konsep dasar yang mudah dipahami, sebelum akhirnya mereka dapat menguasai materi yang lebih kompleks.

Selain itu, pendekatan ini juga memfasilitasi pengembangan keterampilan berpikir kritis dan analitis siswa. Memberikan siswa lebih banyak waktu untuk belajar dengan kecepatan mereka sendiri dan dengan cara mereka sendiri akan meningkatkan peluang mereka untuk mempelajari konten dan membuat hubungan dengan pengalaman dunia nyata mereka. Hasilnya, ketika siswa menghadapi situasi baru yang membutuhkan pemahaman yang lebih mendalam tentang mata pelajaran, mereka lebih mampu menemukan solusi dan melatih imajinasi mereka.

Namun demikian, beberapa kendala harus diatasi selama pelaksanaannya. Waktu yang singkat untuk melaksanakan pembelajaran berbasis TARL merupakan salah satu kendala utama. Guru mengalami kesulitan untuk menyesuaikan pelajaran untuk memenuhi kebutuhan siswa mereka ketika ada batasan waktu yang ketat untuk membahas materi pelajaran. Akibatnya, efektivitas metode ini sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengatur waktu secara efektif dan memberikan dukungan tambahan kepada siswa yang membutuhkan.

Selain itu, keterbatasan sumber daya juga menjadi faktor yang memengaruhi efektivitas penerapan pendekatan TARL. Di beberapa sekolah, fasilitas dan media pembelajaran yang digunakan untuk mendukung pendekatan ini mungkin tidak memadai. Penggunaan teknologi dalam pendidikan yang dapat membantu dalam menyesuaikan materi pembelajaran dengan tingkat kemampuan siswa, misalnya, belum sepenuhnya dimanfaatkan karena keterbatasan akses dan pelatihan bagi guru. Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan penerapan pendekatan TARL, perlu adanya dukungan yang lebih besar dalam hal fasilitas dan pelatihan guru.

Meskipun demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, seperti TARL, kesenjangan pembelajaran yang sering terjadi di kelas dapat dikurangi. Para siswa yang memiliki kemampuan yang lebih lambat dapat mengejar ketertinggalan mereka, serta anak-anak yang lebih cepat, yang juga ditantang berdasarkan tingkat keterampilan mereka. Oleh karena

itu, semua siswa diberi kesempatan yang adil untuk belajar dan berkembang, sehingga tercipta lingkungan belajar yang lebih inklusif dan adil.

Selain itu, pendekatan TARL juga memberikan dampak positif terhadap hubungan antara guru dan siswa. Guru dapat membangun hubungan yang lebih kuat dan lebih dapat dipercaya dengan murid-muridnya jika mereka fokus untuk memenuhi kebutuhan mereka yang unik. Dengan demikian, anak-anak akan memiliki rasa memiliki dan penerimaan yang lebih besar, yang akan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Hasil belajar yang lebih baik berkorelasi langsung dengan peningkatan hubungan guru dan murid, yang pada gilirannya menumbuhkan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan dan kondusif.

Temuan penelitian ini mendukung pendekatan TARL sebagai strategi yang tepat untuk meningkatkan kinerja akademik dalam mata kuliah IPAS. Siswa tidak hanya mendapatkan kepercayaan diri tetapi juga mempelajari ide-ide fundamental ketika konten disesuaikan dengan tingkat kemampuan mereka. Lingkungan belajar yang lebih efektif dan inklusif dapat dicapai di masa depan melalui penggunaan metode TARL secara luas, terutama di sekolah-sekolah dengan variasi kemampuan siswa yang tinggi..

Singkatnya, metode TARL sangat penting dalam meningkatkan standar prestasi siswa di SDN Sawah Besar 01. Namun demikian, implementasi yang lebih baik masih membutuhkan dukungan dari berbagai sumber, terutama pemerintah, untuk hal-hal seperti pelatihan guru dan penyediaan fasilitas yang memadai. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap mengenai seberapa baik metode ini bekerja untuk meningkatkan hasil pembelajaran pendidikan dasar, penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih besar dan di lingkungan pendidikan lainnya diperlukan.

## **SIMPULAN**

Temuan studi menunjukkan bahwa topik IPAS di kelas V SDN Sawah Besar mendapat manfaat dari metode Pengajaran pada Tingkat yang Tepat (TARL), yang berujung pada hasil pembelajaran yang lebih baik bagi para siswa. Data kuantitatif menunjukkan dengan jelas bahwa nilai rata-rata siswa meningkat secara signifikan, dari 63,21 pada pretest menjadi 77,21 pada posttest, dengan selisih 14,71 poin. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dapat berkembang jika pengajaran dilakukan secara individual sesuai dengan kekuatan dan kelemahan mereka.

Temuan kualitatif dari wawancara dan observasi kelas menguatkan temuan kuantitatif bahwa rasa percaya diri dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran meningkat dengan adanya strategi TARL. Banyak siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan mampu memperbaiki diri, sementara siswa yang memiliki bakat alamiah terhadap materi pelajaran dapat belajar lebih banyak.

Keterbatasan sumber daya (baik waktu maupun uang) dan rintangan implementasi lainnya harus diatasi sebelum metode ini dapat dioptimalkan sepenuhnya untuk penggunaan di masa depan. Meskipun masih diperlukan perbaikan di bidang-bidang pendukung seperti waktu dan sumber daya, metode TARL menunjukkan hasil yang baik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama untuk siswa dengan tingkat kemampuan yang bervariasi.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas PGRI Semarang (UPGRIS) atas fasilitas dan dukungannya, serta kepada Ibu Mira Azizah selaku dosen pembimbing atas bimbingan dan motivasinya selama penelitian ini.

Penulis berterima kasih kepada SDN Sawah Besar 01 atas izin dan dukungan untuk penelitian ini, serta kepada guru dan siswa kelas V atas partisipasi dan kontribusinya. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi dunia pendidikan, khususnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Andrabi, T., Das, J., & Khwaja, A. I. (2017). Improving education outcomes in low-income countries: The role of innovative teaching strategies. *Journal of Educational Research*,

90(4), 402–419.

- Banerjee, A. V., Duflo, E., & Qian, N. (2016). On the Road: A Study of the Impact of Teaching at the Right Level (TARL) on Student Learning in India. *Journal of Educational Development*, 39(2), 123–135.
- Cahyono, S. D. (2022). Melalui Model Teaching At Right Level ( Tarl) Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan Kd. 3.2 /4.2 Topik Perencanaan Usaha Pengolahan MakananAwetan Dari Bahan Pangan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(2), 12407–12418.
- Creswell, J. W. (2014). *No TitleA Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Das, J., & Singh, A. (2017). Teaching at the Right Level: Evidence from a Randomized Evaluation. *International Journal of Educational Development*, 56, 58–68.
- Fadhli, M. (2017). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(2).
- Goyal, S., & Jahan, K. (2020). Teaching at the Right Level: A Systematic Review and Meta-Analysis of the TARL Approach. *Educational Policy and Practice Review*, 44(5), 456–472.
- Hilda Sri Ruwaida, Andi Asmawati Azis, Asika, H. (2024). Penerapan Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) pada Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*, 6(2).
- Jensen, B., & Kyllö, R. (2021). Scaling TARL: From Pilot Projects to National Implementation. *Global Education Review*, 8(6), 76–90.
- Muralidharan, K., & Sundararaman, V. (2019). The Effectiveness of TARL in Improving Primary Education Outcomes. *Economics of Education Review*, 67(1), 11–26.
- Nasarullah, N. A. S. R. Y. (2023). Penerapan Pendekatan Teaching at The Right Level (TARL) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 5(3).
- Pradhan, M., & Prasad, P. (2020). Educational Innovations and TARL: Lessons from Indonesia and India. *Journal of Educational Research*, 53(1), 19–34.
- Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books.
- Purnomo, A. R., & Wibowo, H. (2022). Challenges in the Implementation of TARL in Indonesian Primary Schools: A Case Study. *Indonesian Journal of Education Research*, 12(3), 45–58.
- Rajwa, J., , Nova Alviyani<sup>2</sup>, Fara Erlinda Putri<sup>3</sup>, W., & Kusumaningati. (2023). Pembelajaran Materi IPA & Edukasi pada Siswa/i di SDIT An-Nuriyah Jakarta. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*.
- Suryana, M., & Ahmad, D. (2019). Exploring the Efficacy of TARL in Rural Indonesia: A Study on Teacher Training and Implementation. *Indonesian Journal of Educational Studies*, 8(4), 215–229.